

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN INOVATIF OLEH GURU SEJARAH DI KABUPATEN KUDUS TAHUN 2023

Diah Ayu Mawarti



dyah-ayumawarti@untagamg.ac.id

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

### Permalink/DOI

<https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3410>

Copyright © 2023, Maharsi :  
Jurnal Pendidikan Sejarah dan  
Sosiologi. All right reserved

□ [e-ISSN 2684-8686](#)

□ [p-ISSN 2656-2499](#)

### ABSTRAK

Penerapan metode pembelajaran inovatif oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus berdampak pada pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Metode pembelajaran tradisional dalam mata pelajaran sejarah sering kali hanya berfokus pada penjelasan teori dan pemahaman konsep. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, metode pembelajaran inovatif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dokumentasi. Hasil wawancara kemudian dikaitkan dengan hasil observasi, kuisioner, dan dokumentasi ketika proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru sejarah di Kabupaten Kudus telah menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif dan memberikan hasil positif. Mereka memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, permainan peran, proyek kolaboratif, dan kunjungan lapangan. Melalui penggunaan teknologi, guru dapat memanfaatkan sumber daya digital seperti video, presentasi multimedia, dan sumber informasi online untuk membantu siswa memahami konten sejarah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, metode pembelajaran inovatif seperti *jig saw*, *think pair and share*, *mind mapping*, diskusi kelompok dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan permainan peran, siswa dapat menjalankan simulasi sejarah yang membuat mereka untuk lebih memahami konteks dan situasi yang terjadi pada masa lampau. Proyek kolaboratif juga mendorong siswa untuk bekerja dalam tim dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas dalam mempresentasikan hasil penelitian mereka.

### KATA KUNCI

*Metode Pembelajaran Inovatif ; Guru Sejarah ; Kabupaten Kudus*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk generasi yang terampil, berpengetahuan, dan berwawasan luas. Di tengah perubahan dunia yang cepat dan kompleks, penting bagi sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dan memperkenalkan metode pembelajaran yang inovatif untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu mata pelajaran yang memainkan peran sentral dalam membentuk pemahaman tentang masa lalu, mempelajari peristiwa-peristiwa bersejarah, dan menghargai warisan budaya adalah sejarah. Guru sejarah memiliki tanggung jawab penting dalam membimbing siswa dan menginspirasi mereka untuk memahami pentingnya sejarah dalam membentuk identitas individu dan masyarakat. Pembelajaran sejarah sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membuat materi yang sering dianggap kering dan kompleks menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Sebagai seorang pemerhati sejarah sangat penting menyadari perlunya upaya “revitalisasi pembelajaran sejarah”, bukan saja dalam rangka merespon tantangan Era Revolusi Industri 4.0, tapi secara lebih luasnya untuk meningkatkan citra pelajaran sejarah dari sekedar pelajaran hafalan (taraf LOTS dalam berpikir) menjadi pelajaran untuk latihan berpikir tingkat tinggi HOTS); dengan kata lain, meningkatkan posisi “pinggiran” pelajaran sejarah (sebagai “*soft subject*”) menjadi lebih dihargai sebagai pelajaran utama (“*hard subject*”) (Widja, 2018). Sekaligus untuk meningkatkan martabat serta harga diri (kebanggaan) guru sejarah untuk melakukan pembaharuan atau penguatan peran pelajaran sejarah melalui metode dan model pembelajaran sejarah perlu diupayakan dalam memecahkan berbagai permasalahan bangsa melalui proses pendidikan. Pentingnya revitalisasi pembelajaran sejarah dan penguatan peran pelajaran sejarah dalam memecahkan berbagai permasalahan bangsa melalui pendidikan. Pembelajaran sejarah harus lebih dihargai sebagai pelajaran utama dan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan bangsa.

Kabupaten Kudus yang terletak di Jawa Tengah, Indonesia, merupakan salah satu daerah dengan komitmen yang kuat terhadap kualitas pendidikan. Di tengah lingkungan pendidikan yang berkembang pesat, para guru sejarah di Kabupaten Kudus telah mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif dalam upaya untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Namun, di sisi lain juga ditemukan permasalahan tentang pembelajaran sejarah. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru sejarah di SMA N 1 Kudus, Bapak Samijan pada tanggal 13 Maret 2023

menyatakan bahwa pelajaran sejarah sering dianggap siswa sebagai pelajaran yang membosankan terutama pada mereka yang berasal dari jurusan IPA dan dinomor duakan sesudah mata pelajaran matematika. Selain itu juga kurangnya alokasi waktu yang disediakan sekolah untuk mengajarkan sejarah. Senada dengan pernyataan di atas, guru sejarah di SMA N 1 Bae Kudus ibu Dwi Harjanti pada tanggal 25 April 2023 menyatakan bahwa pelajaran sejarah sering dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, oleh karena itu diperlukan suatu inovasi atau pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran inovatif ini mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran, permainan peran, proyek kolaboratif, dan kunjungan lapangan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Hasil wawancara awal dengan beberapa siswa di SMA N 1 Kudus, SMA N 1 Bae Kudus, SMA Al- Ma'ruf, dan SMA N 2 Kudus menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran sejarah. Mata Pelajaran Sejarah menurut mereka sangat menarik bila guru bisa menyampaikannya dengan atraktif dan inovatif. Mereka menuntut adanya inovasi dalam cara mengajar para guru. Inovasi tersebut antara lain adalah dengan pemanfaatan media pembelajaran sejarah berbasis IT, penerapan metode pembelajaran inovatif yang lebih menyenangkan dan memasukkan unsur-unsur game dan humor dalam pengajaran sejarah, sehingga sejarah tak lagi menjadi pelajaran yang membosankan dan kurang menarik.

Guru sejarah perlu melakukan inovasi untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna agar siswa dapat terlibat dan memahami konsep sejarah yang kompleks dengan lebih baik. Dalam era teknologi dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, metode pembelajaran inovatif telah muncul sebagai alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada pentingnya peran guru sebagai pengarah dan pembimbing dalam merancang model dan metode pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran sejarah harus menggunakan metode yang menuntut aktifitas, semangat, dan motivasi siswa (Pramayogi et al., 2019). Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang berbagai pembaharuan program dan praktik pembelajaran, termasuk pengembangan model, strategi, dan penggunaan media yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam artikel ini, berusaha mengeksplorasi penerapan metode pembelajaran inovatif oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus. Melalui penelitian dan kajian pustaka terbaru,

kita akan memeriksa bagaimana metode-metode ini telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, berinteraksi, dan bermakna bagi siswa dalam mempelajari sejarah. Selain itu, kita akan mengidentifikasi kesimpulan dan memberikan saran kepada para guru sejarah di Kabupaten Kudus dan pendidik lainnya tentang bagaimana mereka dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif yang relevan dengan konteks mereka. Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara dengan para guru sejarah, dan studi literatur terkait. Data yang terkumpul akan memberikan wawasan yang berharga tentang praktik-praktik inovatif yang telah diterapkan oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus dan dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa. Melalui analisis data yang mendalam, kami mengevaluasi keefektifan metode-metode ini dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang diinginkan. Penelitian dan temuan dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para guru sejarah di Kabupaten Kudus dan daerah lainnya, serta pendidik secara umum. Dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan konteks mereka, diharapkan para guru sejarah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan efektif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi praktik-praktik inovatif dalam pembelajaran sejarah di masa depan. Dengan demikian, dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang masa lalu, mendorong kreativitas dan pemikiran kritis, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang terampil dan berkompeten dalam masa depan yang kompleks.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Metode pembelajaran merupakan cara menyajikan meliputi menguraikan, memberi contoh, dan latihan suatu materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu (Hamzah & Muhlirarini, 2020). Metode turut menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sehingga seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memahami kedudukan metode dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mustakim (2017), dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam pemilihan dan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode antara lain, nilai strategi metode dan efektivitas penggunaan (Samiudin, 2016).

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain, peserta didik, tujuan pembelajaran yang diharapkan, situasi kegiatan belajar mengajar yang mendukung, fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, kemampuan pendidik, dan bahan pengajaran (Mustakim, 2017). Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Susilo & Sofiarini (2020) dengan judul "Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran" menyimpulkan bahwa guru sejarah harus memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru sejarah yang kreatif dan inovatif dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti berbasis audio visual dan gambar, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Dalam menghadapi tantangan era digital, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan menggunakan model E-Learning, pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik, tidak kuno, dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa berdasarkan nilai-nilai nasionalisme ( Saputra, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhtarom et al (2020) dengan judul "Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif Dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi" menemukan bahwa model pembelajaran E-Learning dapat menciptakan pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. E-Learning dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah dan memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Diperkuat penelitian lain yang dilakukan oleh Andi et al (2017) dengan judul ""Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Pondok Karya Pembangunan Jakarta Timur" menemukan bahwa metode pembelajaran Mind Mapping lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran sejarah juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Lebih lanjut hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pramayogi et al (2019) dengan judul "Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah" menyimpulkan bahwa pembelajaran sejarah harus menggunakan metode yang menuntut aktifitas, semangat, dan motivasi siswa. Model pembelajaran kelompok, berbasis audio visual, dan berbasis gambar dianggap dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dan memberikan pemahaman yang lebih baik. Diperkuat lagi dengan penelitian Kumalasari (2021) yang berjudul

“Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Badrussalam Surabaya” menekankan bahwa desain pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan Islam dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian selanjutnya yang selaras dengan penelitian sebelumnya dilakukan juga oleh Ayuningtiyas et al (2021) dengan judul “Implementasi *Collaborative Learning* Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Kolese De Britto” menemukan bahwa *collaborative learning* dapat meningkatkan kerjasama, kreativitas, sikap percaya diri, kemampuan kognitif, dan *problem-solving* siswa dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan kajian pustaka dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah yang inovatif dan kreatif, dengan menerapkan metode, memanfaatkan teknologi dan model pembelajaran yang tepat, memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Para guru sejarah perlu berperan aktif dalam merancang dan menerapkan metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat berkontribusi dalam membentuk karakter nasionalis dan menjawab berbagai tantangan di abad 21.

## **METODE**

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang secara praktis mengkaji penerapan metode pembelajaran Inovatif oleh Guru Sejarah di Kabupaten Kudus. Sumber data diperoleh melalui catatan hasil observasi, transkrip interview mendalam (*depth interview*), kuisisioner dan dokumen-dokumen terkait.

### **1. Sampel/ Peserta**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mendasarkan pada data primer/data utama yaitu guru sejarah SMA Negeri dan swasta di Kabupaten Kudus sebagai objek penelitian. Data penelitian diambil dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dokumen pendukung lainnya diperoleh dari hasil kuisisioner dan hasil wawancara dengan siswa.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari data di lapangan yaitu Guru Sejarah dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia Dan Sejarah Peminatan. Metode yang dipakai antara lain:

### a. Teknik Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non participant kepada informan dengan cara mencatat dan mengamati kegiatan pembelajaran siswa dalam pembelajaran Sejarah Indonesia secara menyeluruh. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan kegiatan pemotretan manual.

### b. Teknik Wawancara

Pada tahap awal proses wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur dan terstruktur untuk mengkhususkan dan menfokuskan perolehan data dan informasi sesuai dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Guru Sejarah dan siswa di SMA negeri dan swasta di Kabupaten Kudus. Selain wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode kuesioner sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data yang terkait dengan masalah yang diteliti Wawancara awal dilakukan dengan Guru Sejarah di SMA N 1 Kudus, Guru Sejarah di SMA N 1 Bae Kudus, SMA N 2 Kudus, dan SMA NU Al Ma'ruf. Selanjutnya kami melakukan wawancara dengan serta siswa - siwa SMA N 1 Kudus, SMA N 1 Bae Kudus, dan SMA NU Al Ma'ruf. Pengambilan data di empat sekolah tersebut dilakukan dengan pertimbangan strategis untuk mencakup variasi yang mewakili berbagai jenis sekolah di Kabupaten Kudus. Berikut adalah alasan mengapa data diambil dari empat sekolah tersebut.

1. Representasi sekolah negeri dan swasta, dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penerapan metode pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran sejarah di Kabupaten Kudus. Dengan mengambil data dari dua jenis sekolah, yaitu sekolah negeri dan swasta, diharapkan dapat melihat perbedaan dan kesamaan dalam praktik pembelajaran inovatif di sekolah tersebut.
2. Pengambilan data dari beberapa sekolah menengah atas (SMA) yang berbeda, seperti SMA Negeri 1 Kudus, SMA Negeri 1 Bae Kudus, SMA Negeri 2 Kudus, dan SMA NU Al Ma'ruf, diharapkan memberikan kesempatan untuk melihat variasi dalam implementasi metode pembelajaran inovatif. Setiap sekolah memiliki

pendekatan dan tantangan unik dalam menerapkan metode inovatif, dan data dari berbagai sekolah akan membantu dalam memahami perbedaan tersebut.

3. Aksesibilitas dan kemudahan pengambilan data, memilih beberapa sekolah yang berada di daerah yang berdekatan atau mudah diakses secara logistik akan memudahkan proses pengambilan data. Ini akan membantu peneliti dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya untuk mengumpulkan data secara efisien.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak terjangkau melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi menghimpun berbagai dokumen - dokumen resmi data geografis, data monografis, peta Kabupaten dan Kecamatan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Indonesia dan Peminatan. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi di sekolah.

### 3. Keabsahan Data

Pada penelitian ini keabsahan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen digunakan triangulasi data.

### 4. Analisis data

Teknik analisa data dalam penelitian ini digunakan analisis data model interaktif Miles & Huberman (1992) yang menyatakan bahwa analisis kualitatif dilakukan berdasarkan hasil data dari wawancara, pengamatan dan observasi langsung, hasil gambar visual dan pemotretan, serta beberapa data-data instansional yang berkaitan dengan semua materi penelitian ini. Analisis kualitatif sendiri dapat bersifat: Deskriptif dan komparatif dengan menganalisis dan membandingkan data - data dokumen dan kepustakaan yang mendukung penelitian khususnya tentang penerapan metode pembelajaran inovatif pada Guru Sejarah di Kabupaten Kudus.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, penerapan metode pembelajaran inovatif oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah, seperti penggunaan video, presentasi multimedia, dan sumber daya online, telah membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Melalui penggunaan teknologi, guru sejarah dapat menyajikan konten sejarah secara lebih visual dan interaktif, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep sejarah dengan cara yang lebih menarik. Sumber daya online juga memberikan akses yang lebih luas terhadap materi sejarah, memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian mandiri dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah.

Ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu: perhatikan tujuan pembelajaran, perhatikan karakteristik siswa, perhatikan kemas materi pembelajaran, perhatikan situasi dan konteks belajar siswa, perhatikan sumber belajar yang ada, dan perhatikan waktu yang tersedia, tujuan pembelajaran yang diharapkan, Situasi kegiatan belajar mengajar yang mendukung, Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, kemampuan pendidik, dan bahan pengajaran (Mustakim, 2017). Penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMA Kabupaten Kudus tahun 2023 dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan kemampuan guru sejarah dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran inovatif tersebut. Pada umumnya guru sejarah di SMA kabupaten Kudus telah mampu dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah baik metode yang masih sederhana (konvensional) dan metode pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di empat SMA di Kabupaten Kudus, empat responden penelitian, yakni guru Sejarah SMA N 1 Kudus, SMA N 1 Bae, SMA N 2 Kudus, dan SMA NU Al Ma'ruf. Mereka telah mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan aspek-aspek yang ada seperti menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemas materi pembelajaran, situasi dan konteks belajar siswa, sumber belajar yang ada, dan waktu yang tersedia.

Guru Sejarah SMA N 1 Kudus yang dulu masih menerapkan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan quiz sederhana, kini telah mampu dan bersemangat untuk menerapkan beberapa metode pembelajaran inovatif seperti diskusi kooperatif, presentasi kelompok dan Think Pair and Share. Guru SMA N 2 Kudus juga lebih bersemangat untuk belajar dan menerapkan metode – metode inovatif seperti metode kooperatif tipe Think Pair and Share, jig saw, diskusi kooperatif, role playing, Mind Mapping, proyek kolaboratif. Guru SMA N 1 Kudus yang memang sudah menerapkan metode inovatif seperti , jig saw, diskusi kooperatif, role playing, juga menambah menerapkan metode - metode inovatif lain seperti Mind Mapping dan proyek kolaboratif disertai dengan memanfaatkan video pembelajaran berbasis IT. Kemudian, Guru Sejarah di SMA NU Al Ma’ruf yang sebelumnya masih menerapkan metode konvensional seperti metode ceramah dan tanya jawab, kini telah mampu dan menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kooperatif tipe diskusi kooperatif, role playing, Mind Mapping, proyek kolaboratif berbasis IT, dan kunjungan lapangan (lawatan sejarah) di tempat atau situs bersejarah di kota Kudus. Penerapan metode pembelajaran inovatif juga telah memberikan dampak positif terhadap pembelajaran sejarah. Melalui permainan peran, siswa dapat mengalami secara langsung konteks dan situasi yang terjadi pada masa lalu, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah yang kompleks Hal ini sesuai dengan penelitian Kumalasari (2021) yang menyatakan bahwa desain pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah kebudayaan dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Melalui penerapan metode *mind mapping* sering diterapkan oleh guru SMA di Kabupaten Kudus bermanfaat untuk memahami materi pembelajaran dan membangun konsep berfikir analitis awal siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian Andi et al (2017) yang menemukan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa. Sikap positif siswa terhadap mata pelajaran sejarah juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Selain itu juga meningkatkan pemahaman konsep sejarah dan kemampuan analitis siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru sejarah di Kabupaten Kudus berdampak positif dan telah meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Penggunaan teknologi dan

pendekatan yang lebih interaktif telah membuat siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran sejarah. Permainan peran dan proyek kolaboratif juga telah meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sementara kunjungan lapangan memberikan pengalaman yang mendalam dan membantu siswa membuat koneksi antara teori sejarah yang dipelajari dengan realitas yang ada di lapangan. Selain itu, metode pembelajaran inovatif juga telah meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sejarah. Dalam penelitian oleh Susilo et al (2020), penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah meningkatkan pemahaman siswa tentang konten sejarah dan membantu mereka mengingat informasi dengan lebih baik. Guru sejarah yang kreatif dan inovatif dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti berbasis audio visual dan gambar, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

Proyek kolaboratif yang sudah diterapkan oleh guru sejarah di Kabupaten Kudus mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk yang kreatif. Sementara itu, kunjungan lapangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami secara langsung tempat-tempat bersejarah dan objek- objek yang relevan, yang membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih hidup dan nyata. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Ayuningtiyas et al (2021) yang menemukan bahwa collaborative learning dapat meningkatkan kerjasama, kreativitas, sikap percaya diri, kemampuan kognitif, dan problem-solving siswa dalam pembelajaran sejarah. Tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sejarah juga telah meningkat melalui penerapan metode pembelajaran inovatif. Melalui proyek kolaboratif, siswa bekerja dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.

Mereka belajar untuk berkomunikasi, mendengarkan perspektif yang berbeda, dan belajar dari pengalaman teman sejawat. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran sejarah. Selain dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa, penerapan metode pembelajaran inovatif juga telah meningkatkan keterampilan siswa yang relevan untuk masa depan. Melalui penggunaan teknologi, siswa belajar untuk menggunakan alat digital, mencari informasi secara efektif, dan mengembangkan literasi digital. Dalam proyek kolaboratif, siswa mengembangkan keterampilan kerja tim, pemecahan masalah, dan kreativitas. Kunjungan lapangan juga membantu siswa. Dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif, para guru sejarah

di Kabupaten Kudus dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim.

Berdasarkan hasil analisa penelitian, terdapat beberapa metode pembelajaran yang menjadi favorit dan banyak digunakan oleh para guru sejarah dalam pembelajaran sejarah di Kabupaten Kudus. Metode-metode ini telah terbukti memberikan dampak positif pada pengalaman belajar siswa dan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah. Berikut adalah beberapa metode yang menjadi favorit dan sering digunakan oleh para guru antara lain: a) Pertama, penggunaan teknologi dalam pembelajaran: metode pembelajaran yang menggunakan teknologi, seperti memanfaatkan video – video pembelajaran sejarah, youtube, presentasi multimedia, dan sumber daya online, menjadi favorit dan banyak digunakan oleh para guru sejarah. Teknologi membantu menyajikan konten sejarah secara lebih visual dan interaktif, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa; b) Kedua, adalah proyek kolaboratif, metode pembelajaran berbasis proyek kolaboratif juga menjadi favorit para guru sejarah. Melalui proyek ini, siswa bekerja dalam tim untuk menyelesaikan tugas-tugas terkait dengan topik sejarah tertentu. Proyek ini dapat berupa penyusunan presentasi, penulisan makalah, atau pembuatan video documenter; c) Ketiga, permainan peran, metode pembelajaran dengan permainan peran juga menjadi pilihan yang populer bagi para guru sejarah. Melalui permainan peran, siswa dapat mengalami secara langsung konteks dan situasi yang terjadi pada masa lalu, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa sejarah yang kompleks; d) Keempat, *mind mapping* yaitu metode pembelajaran dengan teknik *mind mapping* sering diterapkan oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus. *Mind mapping* membantu siswa mengorganisir informasi secara visual dan mengembangkan keterampilan berpikir analitis; e) Kelima, adalah diskusi kooperatif yaitu metode pembelajaran dengan diskusi kooperatif juga menjadi pilihan favorit bagi para guru sejarah. Melalui diskusi kooperatif, siswa berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat, bertukar ide, dan memecahkan masalah Bersama.

Dari hasil analisa tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru sejarah di Kabupaten Kudus lebih menyukai dan sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan teknologi, proyek kolaboratif, permainan peran, *mind mapping*, dan diskusi kooperatif. Metode-metode ini telah membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan

pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami sejarah dengan lebih baik. Penggunaan metode pembelajaran inovatif ini membawa dampak positif dalam pembelajaran sejarah di Kabupaten Kudus dan memperkuat kualitas pendidikan di daerah tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran inovatif oleh para guru sejarah di Kabupaten Kudus telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Penggunaan teknologi, seperti video youtube, presentasi multimedia, dan aplikasi pembelajaran online, telah memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat konten sejarah lebih menarik. Metode pembelajaran inovatif lainnya, seperti permainan peran, proyek kolaboratif, dan kunjungan lapangan, juga telah membantu siswa memahami konteks sejarah secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim. Rencana dan langkah selanjutnya yang akan kami lakukan untuk kelanjutan penelitian ini antara lain: pertama, melakukan penelitian akan melibatkan studi kualitatif lebih mendalam, termasuk wawancara mendalam dengan para guru sejarah dan observasi di kelas, untuk memahami bagaimana metode inovatif diterapkan secara lebih rinci. Kedua, penelitian akan melibatkan studi longitudinal untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari penerapan metode inovatif pada minat siswa, partisipasi aktif, dan pemahaman tentang materi sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi, Nuriah, T., Winarsih, M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Pondok Karya Pembangunan Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. (6)1. Hlm 50-58.

<https://doi.org/10.21009/JPS.061.06>

Ayuningtiyas, G.W., Printina, B.I., Subakti, Y.R (2021), Implementasi Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Kolese De Britto. *Jurnal Historia Vitae*, Vol. (1)2.hlm 68-83.

<https://doi.org/10.24071/hv.v1i2.3812>

Hamzah, M. A., & Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Kumalasari, N. (2021). Implementasi Desain Pembelajaran Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Badrussalam Surabaya. *Jurnal Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.(17) 1.hlm 75-83.  
<https://doi.org/10.54069/attaqwa.v16i2.53>

Muhtarom, H., Kurniasih, D., Andi (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif Dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Jurnal Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah*, Vol. (3)1.Hlm 29-36.  
<http://publikasi.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1827>

Mustakim, Z. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.

Miles, Matthew dan Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Pramayogi, I., Puji, R.P.N., Hartanto, W. (2019). Inovasi dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol (1) 2,hlm 17-22.  
<https://doi.org/10.31540/sdg.v1i2.257>

Samiudin. 2016. Peran Metode untuk Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam STAI Pancawahana Bangil*, Vol. 11(2), hlm.118-119.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2718/1997>

Saputra, A. D., & Saddhono, K. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Microsoft Office Team 365 Untuk SMA Di Masa Pandemi. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(1), 16-26.  
<https://doi.org/10.30957/lingua.v18i1.669>

Susilo, A. & Sofiarini, A.(2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* (4) 2.Hlm 79-93.  
[https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Susilo%2C+A.+%26+Sofiarini%2C+A.%282020%29.+Peran+Guru+Sejarah+dalam+Pemanfaatan+Inovasi+Media+Pembelajaran.+Jurnal+Komunikasi+Pendidikan+%284%29+2.Hlm+79-93.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Susilo%2C+A.+%26+Sofiarini%2C+A.%282020%29.+Peran+Guru+Sejarah+dalam+Pemanfaatan+Inovasi+Media+Pembelajaran.+Jurnal+Komunikasi+Pendidikan+%284%29+2.Hlm+79-93.&btnG=)

Widja, I.G. (2018). Pembelajaran Sejarah Yang Mencerdaskan : Suatu Alternatif Menghadapi Tantangan Dan Tuntutan Jaman Yang Berubah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, Volume. (1) 2.hlm 117- 134.  
<http://dx.doi.org/10.17977/um033v1i22018p117>